MOTIVASI BERJILBAB MUSLIMAH DI BANGKOK, THAILAND

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:
Miss. Sirirat Toloy
NIM. 16540051

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Miss Sirirat Toloy

Nim : 16540051

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama/SA

Alamat Rumah : Samut prakan, Thailand

Telp/Hp

Judul Skripsi : MOTIVASI BERJILBAB MUSLIMAH DI BANGKOK, THAILAND

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bawah:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhiting dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselasaikan maka saya bersedia dinyatakan gugus dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bukan karta ilmiah saya (plagiasi). Maka saya bersedia menganggung sanksi dan dibatalkan dan gelar kesarjanaan saya

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta,22 Agustus 2020
Dengan ini menyatakan

Miss. Sirirat Toloy
16540051

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miss. Sirirat Toloy

NIM : 16540051

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya, apabila suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran maupun paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 04 Juli 2020

Yang membuat pernyataan

Miss. Sirirat Toloy

16540051

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen : Dr. Rr.Siti Kurnia Widiastuti S.Ag., M.Pd. M.A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp. : -

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Miss. Sirirat Toloy
NIM : 16540051
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Motivasi Berjilbab dan Persepsi Masyarakat Non-Muslim Terhadap Muslimah Berjilbab di Bangkok, Thailand

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi atau tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 16 Juli 2020

Pembimbing,

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti S.Ag., M.Pd. M.A.
NIP. 19740919 200501 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-906/Un.02/DU/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : MOTIVASI BERJILBAB MUSLIMAH DI BANGKOK, THAILAND

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MISS SIRIRAT TOLOY
Nomor Induk Mahasiswa : 16540051
Telah diujikan pada : Senin, 27 Juli 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f33f765224b5

Penguji II

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f34b64a19f17

Penguji III

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 5f33e9bf62155

Yogyakarta, 27 Juli 2020
UIN Sunan Kalijaga
Plt. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f2e7ad071af3

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“HIDUP ADALAH PILIHAN BAIK DAN BURUK YANG HARUS MANUSIA TENTUKAN SEDARI LAHIR”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Kedua orang tua

Adik-adik peneliti

Almamater Program Studi Sosiologi Agama

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai motivasi berjilbab muslimah di Bangkok, Thailand. Motivasi yang hadir dalam diri seorang muslimah dalam menentukan pilihannya untuk berjilbab sangat beragam. Ada yang memiliki motivasi dari dalam dirinya, ada juga yang berasal dari luar dirinya seperti keluarga, sekolah, maupun lingkungan tempat tinggalnya. Selain itu penelitian ini juga melihat tentang persepsi dari masyarakat non muslim Thailand terhadap pandangannya dalam melihat muslimah berjilbab. Karena diketahui Thailand merupakan negara yang mayoritas penduduknya merupakan non muslim. Penelitian ini berusaha untuk mengungkap tujuan atau dorongan seseorang ingin mengenakan jilbab dengan kondisi lingkungan yang terkadang tidak mendukung untuk mengenakan jilbab. Berangkat dari problem yang telah diuraikan, maka penulis merasa penelitian ini sangat perlu dilakukan untuk melihat apa yang sebenarnya dipikirkan oleh muslimah yang memutuskan berjilbab di tengah masyarakat yang mayoritas bukan muslim.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun responden dalam penelitian ini terdiri dari siswa sekolah SMA 2 orang , mahasiswa 1 orang dan perguruan Tinggi serta guru di Pemerintahan (PNS) 2 orang yang terkenal di Bangkok. Untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan pengamatan dan mengambil data berupa hasil wawancara dan observasi. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham Maslow, dimana menurut Maslow dalam teori motivasinya terdapat empat tingkatan dalam kebutuhan hidup manusia. Teori ini digunakan untuk menganaisis pembahasan pada bab tiga. Selain itu pada bab empat, digunakan teori minoritas menurut Alo Liliweri, dimana terdapat emoat ciri dalam mejelaskan tentang kelompok minoritas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motuvasi muslimah berjilbab di Bangkok diantaranya adalah kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan kasih sayang, kebutuhan akan harga dirinya sebagai muslimah, sehingga hal ini menyebabkan muslimah di Bangkok memutuskan untuk berjilbab meskipun banyak mendapatkan perlakuan diskriminasi dari lingkungan sekitar. Selain itu, di Bangkok mayoritas merupakan non muslim, dan muslimah yang menggunakan jilbab cenderung dianggap berbeda dan tidak diperlakukan sama dengan orang-orang non muslim.

Kata Kunci : Motif Berjilbab, Muslimah Bangkok, , Minoritas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Illahi Robbi yang telah melimpahkan kenikmatan yang luar biasa kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir berupa penelitian lapangan dengan sangat baik dan dimudahkan dalam setiap langkah serta proses penelitian. Tidak lupa Sholawat serta salam terindah dari peneliti tetap tercurah kepada pencerah dan penerang agama Islam yaitu Nabi Agung Muhammad Saw beserta keluarga serta sahabatnya pelopor penggerak perubahan zaman jahil menuju zaman yang penuh keilmuan.

Tugas akhir atau skripsi ini merupakan deskripsi dan kajian Diskriminasi Terhadap Perempuan Di Dusun Ngablak Sitimulyo Piyungan Bantul. Skripsi ini berhasil disusun berdasarkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang berkaitan dengan peneliti. Dalam tulisan ini, izinkan peneliti menyampaikan rasa terimakasih tersebut kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yang telah membesarkan sampai peneliti berada di titik ini. Terimakasih yang tak terhingga karena sudah sabar, selalu mendoakan, mendampingi, dan memberikan dukungan dalam bentuk semangat dan materi yang tak terhingga.
2. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Alim Roswantoro M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan arahan dan masukannya.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, pengalaman serta motivasi kepada penulis.
7. Staf Akademik Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu membantu penulis dalam administrasi kampus selama kuliah.
8. Seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu mendukung penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama 2016 yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberi energi positif dalam proses penelitian dan mengingatkan bahwa perjuangan yang dilalui masih panjang.
10. Semua sahabat peneliti lainnya yang tidak tersebutkan satu persatu, dan kepada semua orang yang pernah bertemu dengan peneliti terimakasih doa, dukungan, semangat dan pelajaran terbaik kalian untuk peneliti menyelesaikan skripsi.
11. Seluruh responden yang telah bersedia memberikan kemudahan dan data-data yang penulis inginkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Peneliti hanya bisa berdoa semoga amal baik kalian di lipatgandakan oleh Allah Swt. Dengan penuh kesadaran peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan masyarakat luas. Amin.

Yogyakarta, 04 Juli 2020

Yang Menyatakan

Miss. Sirirat Toloy
NIM. 16540051

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR v
MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Kajian Pustaka 9
F. Kerangka Teori 14
G. Metode Penelitian 25
H. Sistematika Pembahasan 31
BAB II KEBERAGAMAAN MASYARAKAT DI THAILAND 32
A. Kebebasan Beragama di Thailand 32
B. Letak Geografi Bangkok 34
1. Kondisi Sosial 35
2. Kondisi Lingkungan 35
C. Muslim di Bangkok 36
1. Daerah dengan Populasi Muslim yang Besar 37
2. Keberadaan Pemakain Jilbab Pada Perempuan Muslim Thailand 39

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III MOTIVASI MUSLIMAH DI BANGKOK THAILAND DALAM MENGENAKAN JILBAB 43

A. Jilbab dan Fungsinya 44

B. Motivasi Muslimah di Bangkok Dalam Mengenakan Jilbab 46

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Pemakaian Jilbab 56

BAB IV PERSEPSI MASYARAKAT NON-MUSLIM TERHADAP MUSLIMAH BERJILBAB DI BANGKOK, THAILAND 64

A. Muslim Sebagai Minoritas di Thailand 64

B. Ciri-Ciri Kelompok Minoritas dan Persepsi Masyarakat Non Muslim (Mayoritas) terhadap Muslimah Berjilbab. 68

BAB V PENUTUP 74

A. Kesimpulan 74

B. Saran 75

DAFTAR PUSTAKA 77

LAMPIRAN-LAMPIRAN 79

LAMPIRAN 1 79

LAMPIRAN 2 80

LAMPIRAN 3 81

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 86

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jilbab merupakan salah satu ciri penting Muslimah di dunia Islam. Agama Islam tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, akan tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya bahkan dengan makhluk lain. Islam juga mengatur seluruh aspek kehidupan diantaranya makan, kesehatan, dan berpakaian. Islam sebagai agama *Rahmatan lil'alamin* telah mengatur dari hal yang paling kecil sampai hal yang paling besar. Membahas mengenai jilbab pada dasarnya tidak lepas dari pembicaraan tentang perempuan. Sorotan dan pembicaraan terhadap perempuan sering menjadi bahan diskusi atau penelitian, khususnya yang terkait dengan cara berpakaian bagi seorang muslimah. Semua itu tidak lepas dari didikan keluarga, lingkungan masyarakat, cendekiawan dan negara. Aturan berpakaian bagi seorang muslimah terkait dengan aurat seorang perempuan mencakup seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan, hingga pergelangan tangan, itu termasuk rambut karena hal tersebutlah maka salah satu identitas seorang muslimah adalah jilbab.[1]

Menurut bahasa "aurat" berarti malu, aib, dan buruk. Kata aurat berasal dari bahasa arab yaitu "awira" yang artinya hilang perasaan. Pada

[1] Fitri, Idatul dan Nurul Khasanah RA, *Kekeliruan dalam Berjilbab*, (Jakarta: Al-Maghfiroh, 2013), hlm. 8.

umumnya kata ini memiliki arti yang tidak baik dipandang, memalukan dan mengecewakan.[2] Menurut istilah dalam pandangan pakar hukum Islam, aurat adalah bagian dari tubuh manusia yang pada prinsipnya tidak boleh kelihatan, kecuali dalam keadaan darurat atau keadaan yang mendesak.[3]

Pada saat ini sudah banyak perempuan muslim yang berhijrah untuk memakai jilbab. Namun kenyataannya banyak pula yang menyimpang mengartikan jilbab itu sendiri. Kebanyakan dari mereka menggunakan jilbab hanya untuk mengikuti trend dan hanya menggunakannya sebagai penutup kepala saja. Pada hakikatnya pengertian jilbab itu sendiri bukan hanya menutup kepala tetapi menutup seluruh tubuh kecuali telapak tangan dan wajah.

Islam mewajibkan bagi kaum muslimah untuk menutup auratnya, salah satu aurat yang wajib ditutup oleh seorang perempuan adalah rambut yaitu dengan menggunakan jilbab. Kemudian seiring dengan perkembangan zaman, produksi jilbab pun semakin berkembang dengan banyak model dan tipe jilbab mulai dipasarkan. Semakin beragamnya model jilbab, menyebabkan banyak perempuan mulai tertarik untuk memakai jilbab. Kalau dahulu kebanyakan yang memakai jilbab adalah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[2] Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 11.

[3] M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Perempuan Muslimah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2004), hlm. 48.

orang tua, kini banyak anak muda yang sudah mulai memakai jilbab.[4] Jilbab identik dengan pakaian yang longgar, serta luas dan menutupi kepala dan dada. Jelasnya, ada dua jenis penutup kepala yang biasa dikenakan kaum perempuan, pada masa turunnya Al-Quran: *Pertama*, penutup kepala yang berukuran kecil, biasanya disebut kerudung, dan dipakai di dalam rumah. *Kedua*, jenis penutup kepala yang ukurannya lebih besar sehingga dapat juga menutup bagian-bagian tubuh lainnya, dan biasanya dipakai ketika keluar rumah.[5]

Pada dasarnya jilbab bertujuan untuk sebuah kebaikan. Seorang muslimah yang menggunakan jilbab dapat membawa hakikat dan derajatnya dalam pandangan masyarakat umum sebagai perempuan yang perlu dihargai dan dihormati serta dapat memperlihatkan sebuah karakter pengendalian diri yang baik. Dengan adanya rasa keislaman yang tinggi, seorang muslimah yang memakai jilbab juga akan mampu membawa dirinya kepada ajaran Islam itu sendiri, dengan demikian keberkahan akan selalu ada pada seorang perempuan muslimah yang berjilbab dan juga akan memberikan posisi yang terhormat bagi perempuan muslimah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Fenomena saat ini banyak perempuan Islam yang telah berjilbab kemudian melepaskan jilbabnya, dan ada juga perempuan Islam yang sama sekali enggan memakai jilbab. Tetapi ada pula perempuan yang sejak kecil

[4] Fitri, Idatuldan Nurul Khasanah RA, *Kekeliruan dalam Berjilbab*, (Jakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm Vii

[5] Tsuani, Ats, dan Muhammad Fahd, *Makin Cantik dengan Jilbab*, (Solo : Mumtasa, 2007), hlm. 40.

hingga tua tidak pernah melepaskan jilbabnya. Banyak sekali faktor penyebab hal tersebut, yang mana pokok yang menyebabkan ketiganya itu adalah faktor keimanan. Iman atau akidah mereka berbeda satu sama lainnya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang memakai jilbab antara lain karena didasari iman, ilmu, dan takwanya, karena hendak menonjolkan eksistensi dan perbedaan dirinya dengan maksud *riya* (sombong). Selain beberapa faktor tersebut, faktor lainnya yang menyebabkan seseorang berjilbab adalah karena dia sedang ditimpa suatu masalah sehingga menyentuh hatinya, karena faktor lingkungan, kebudayaan dan pendidikan yang diterimanya, dan karena pengaruh tekanan dari pihak tertentu.

Perempuan muslimah yang memakai jilbab diharapkan memiliki perilaku sosial yang baik dan tentunya shalehah. Yang dimaksud perilaku sosial yang baik dan shalehah ini adalah manusia yang mendekati kesempurnaan dalam ajaran Islam. Pembentukan sosial yang saleh adalah pengembangan manusia yang bertaqwa kepada Allah dan perilakunya juga baik dengan sesama manusia maupun makhluk lain[6]. Perempuan yang berjilbab juga diharapkan mampu berperilaku sosial yang baik dengan cara tolong menolong dan menjaga budi pekertinya dengan baik.

Koeksistensi masyarakat memiliki banyak karakteristik dan hubungan satu dengan yang lain, seperti pekerjaan, usia, jenis kelamin,

[6] Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam dalam Abad Ke 21*, (Jakarta: Al-Husna Zikra, 2001), hlm.124

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

agama, tempat tinggal. Masyarakat terbentuk dari sekelompok orang dengan minat yang sama, seperti negara, provinsi, kota, cara hidup, dan sering memiliki budaya atau tradisi sendiri, termasuk bahasa mereka sendiri.

Meskipun Islam lahir di Arab tetapi iman dan praktik Islam itu universal. Di mana pun Muslim berada, baik di Asia, Eropa atau Amerika, walaupun mereka memiliki tradisi dan budaya mereka sendiri, semua bisa mengikuti prinsip-prinsip Islam. Mereka juga mampu beradaptasi dengan cara hidup, budaya dan tradisi mereka sendiri meskipun tetap tidak menghilangkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan mereka.

Agama Islam tidak membutuhkan jenis pakaian apa pun yang harus dipakai. Pada intinya Islam mengajarkan umat muslim untuk menggunakan pakaian yang menutup aurat. Seperti seorang pria Arab mengenakan atasan jubah warna putih (gaun panjang). Perempuan Arab mengenakan gaun jubah hitam panjang dan beberapa orang menutup wajah mereka dan hanya memperlihatkan mata mereka. Perempuan di Afghanistan tidak hanya menutupi wajah mereka tetapi juga menggunakan kain jala untuk menutupi mata mereka. Perempuan muslimah di Thailand mengenakan pakaian biasa tetapi mengenakan jilbab. Ini semua disesuaikan dengan cara hidup mereka di bawah prinsip-prinsip agama.

Mengenakan jilbab bagi perempuan muslim di Thailand bukanlah masalah utama. Namun ada sebagian masyarakat muslim Thailand yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

masih mendapatkan tindakan yang kurang wajar. Hal ini bisa kita lihat dari profesi di lingkungan universitas dan wilayah yang masih tidak menerima dan menunjukkan sikap diskriminasi terhadap perempuan muslimah Thailand seperti di Bangkok.

Hal ini dapat diketahui dari banyaknya berita di Thailand bahwa sekolah mengeluarkan peraturan yang melarang siswa muslim mengenakan jilbab. Sekolah tersebut memiliki siswi muslim yang menuntut ilmu di sana. Mengenai aturan yang melarang pemakaian jilbab itu adalah peraturan sekolah itu sendiri. Aturan pelarangan mengenakan jilbab bagi siswa muslim bukan merupakan aturan yang ditentukan oleh Kantor Buddhisme tetapi aturan yang dikeluarkan dari sekolah tersebut.

Bisa dilihat dengan jelas bahwa masyarakat di Thailand memiliki kemampuan untuk hidup dalam masyarakat multikultural. Tetapi, ada beberapa hal yang membuat masyarakat tersebut berselisih paham. Hal tersebut merupakan kritik terhadap masyarakat Thailand dalam melaksanakan prinsip-prinsip ajaran agama Buddha dan Islam yang memunculkan kesalahpahaman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh karena itu dari uraian tersebut maka penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh motivasi muslimah di Bangkok, Thailand dan persepsi masyarakat non muslim terhadap muslimah berjilbab. Penelitian tersebut tertuang pada skripsi yang berjudul “MOTIVASI BERJILBAB MUSLIMAH DI BANGKOK, THAILAND ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada penelitian ini, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi muslimah di Bangkok, Thailand dalam megenakan jilbab?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan muslimah berjilbab di Bangkok, Thailand?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk mendeskripsikan seberapa besar motivasi muslimah Thailand dalam memakai jilbab di Bangkok.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan jilbab pada masyarakat Bangkok Thailand.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang jilbab sebagai kajian Sosiologi Agama dan sebagai sumbangsih dari peneliti dalam melihat fenomena sosial keagamaan yang ada di lingkungan sekitar khsuusnya di Bangkok, Thailand. Menambah informasi bagi pembaca dan pihak-

pihak yang berkepentingan dalam mengetahui ada atau tidaknya perbedaan perilaku perempuan muslimah di Thailand dari perbedaan motivasi dalam memakai jilbab.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam melakukan Studi pada Prodi Sosiologi Agama di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta berguna untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana sosial. Selain itu, manfaat lainnya untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang jilbab.

b. Manfaat Bagi Universitas

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang Motivasi Berjilbab dan Persepsi Masyarakat Non Muslim Terhadap Muslimah Berjilbab di Bangkok, Thailand. Selain itu untuk menambah koleksi perpustakaan yang diharapkan bermanfaat sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa atau pihak yang berkepentingan.

c. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat, baik masyarakat di lingkungan internal kampus

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UIN Sunan Kalijaga atau masyarakat luas pada umumnya agar hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian berikutnya

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan terhadap penelitian yang sudah ada, ditemukan beberapa penelitian terdahulu, selain berfungsi sebagai bahan acuan dan rujukan, kajian pustaka ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran secara jelas klasifikasi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Pertama, laporan penelitian skripsi yang ditulis oleh Ihda Mukhlisah Hasbi (2007), Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Wanita Berjilbab dengan Motivasi untuk Menggunakan Jilbab Pada Remaja". Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif dengan metode angket dengan skala model Likert yang dikembangkan peneliti untuk masing-masing variabel. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap wanita berjilbab dengan motivasi untuk menggunakan jilbab pada remaja. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 67 subjek responden yaitu para remaja di SMA Yapen Indonesia Sawangan, Depok. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa seseorang akan termotivasi karena dua hal, yaitu yang berasal dari dalam diri/intrinsik dan juga yang diterima dari luar/ekstrinsik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(lingkungan). Pada motivasi intrinsik terdapat aspek-aspek internal yang meliputi minat, kebutuhan, kenikmatan, dan rasa ingin tahu.[7]

Kedua, artikel jurnal yang ditulis oleh Lidyana Arifah dan Hardius Usman (2017), pada Program Studi Kajian Timur Tengah dan Islam, Universitas Indonesia, dengan judul "Pengaruh Religiusitas, Subjective Norm dan Perceived Behavioral Control Terhadap Keputusan Muslimah Berjilbab". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah religiusitas merupakan faktor utama dari fenomena jilbab yang berkembang di Indonesia saat ini. Penelitian ini menggunakan *teori planned behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen. Teori TPB menyatakan bahwa keinginan (*intention*) untuk melakukan sesuatu dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. Hasil dalam penelitian ini semakin mempertegas bahwa TPB merupakan model yang valid dalam memprediksi perilaku seseorang. Sedangkan religiusitas berperan penting dalam mempengaruhi keputusan seorang individu untuk melakukan sesuatu atau tidak. Walaupun hal tersebut tidak terjadi secara langsung, namun mampu membangun *subjective norm* dan pengontrolan terhadap perilaku.[8]

Ketiga, artikel jurnal yang ditulis oleh Indah Purnama Sari dan Desi Nurwidawati (2016), pada Program Studi Psikologi, Universitas

[7] Ihda Mukhlisah Hasbi, "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Wanita Berjilbab Dengan Motivasi Untuk Menggunakan Jilbab Pada Remaja", *Skripsi* Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : 2007

[8] Lidyana Arifah, Hardius Usman, "Pengaruh Religiusitas, Subjective Norm dan Perceived Behavioral Control Terhadap Keputusan Muslimah Berhijab", *Jurnal* Program Studi Kajian Timur Tengah dan Islam, Universitas Indonesia Jakarta : 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Negeri Surabaya, dengan judul "Faktor-faktor yang Membentuk Motivasi Berjilbab Pada Mahasiswi Psikologi Universitas Negeri Surabaya". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang membentuk motivasi berjilbab pada mahasiswi Psikologi Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, dengan jumlah subjek yaitu 100 mahasiswi di Universitas Negeri Surabaya. Karakteristik yang ditentukan subjek yaitu mahasiswi yang menggunakan jilbab minimal selama dua tahun dan tidak pernah melepaskan jilbabnya dalam kondisi apapun. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat dua faktor yang membentuk motivasi berjilbab, yaitu faktor pendukung dan faktor ketertarikan. Faktor pendukung terdiri dari kebutuhan untuk menggunakan jilbab, penghargaan karena telah menggunakan jilbab, tekanan sosial yang mendorongnya untuk menggunakan jilbab dan hukuman yang menekannya untuk berjilbab. Faktor ketertarikan terdiri dari minat yang muncul dalam diri individu untuk berjilbab.[9]

Keempat, laporan penelitian skripsi yang ditulis oleh Marhuni (2010), Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Judul penelitian ini adalah "Studi Tentang Pengamalan Perintah Berjilbab Pada Kalangan Remaja Muslim di Kelurahan Bara-Baraya Timur Kecamatan Makassar".

[9] Indah Purnama Sari, Desi Nurwidawati, "Faktor-faktor yang Membentuk Motivasi Berjilbab Pada Mahasiswi Psikologi Universitas Negeri Surabaya", *Jurnal* Psikologi, Universitas Negeri Surabaya : 2016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penelitian ini mengungkap tentang tingkat pengetahuan dan pemahaman remaja muslimah tentang perintah berjilbab di Kelurahan Bara-baraya Timur, pengamalannya dengan kehidupan sehari-hari serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan perintah berjilbab itu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dengan instrumen pedoman wawancara yang diajukan kepada orang tua remaja, tokoh agama, dan remaja muslimah. Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada remaja muslimah serta metode observasi. Data yang diperoleh diolah dengan teknik deskriptif yaitu suatu teknik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan populasi sebagaimana adanya dan membuat kesimpulan yang berlaku utnuk umum. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman perintah berjilbab pada remaja muslimah di Kelurahan Bara-baraya Timur tergolong sedang. Namun, meskipun pengetahuan mereka tergolong sedang tapi pengalaman mereka terhadap perintah berjilbab masih kurang. Kurangnya pengamalan perintah berjilbab dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kurangnya perhatian dalam keluarga, kurangnya dakwah, dan segala kegiatan keagamaan serta pengaruh lingkungan.[10]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[10] Marhuni, "Studi Tentang Pengamalan Perintiah Berjilbab Pada Kalangan Remaja Muslim di Kelurahan Bara-Baraya Timur Kecamatan Makassar". *Skripsi* Fakultas Tarbiyah, UIN Alauddin Makassar : 2010

Kelima, artikel jurnal yang ditulis oleh Hanif Imaduddin (2017), Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Poltik, Universitas Sebelas Maret, dengan judul "Perilaku Jilbab di Universitas Sebelas Maret (Studi Kasus Tren Memakai Jilbab di Kalangan Mahasiswa FKIP UNS)". Penelitian ini mengungkapkan tentang perilaku berjilbab lebih kepada tren yang berkembang di kalangan mahasiswa. Pengetahuan mahasiswa mengenai tren dalam berjilbab sangat penting karena makna jilbab itu sendiri mempunyai manfaat atau sebagai pelindung dari seorang muslimah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku mahasiswa FKIP UNS dalam berjilbab. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah informasi dari responden dan informan di lokasi penelitian, dokumen, dan arsip. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara mendalam, dan mencatat dokumen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa FKIP UNS sebagian besar sudah menyadari betapa pentingnya berjilbab yang baik menurut syariat Islam itu sendiri, walaupun masih ada mahasiswa yang berjilbab karena mengikuti tren saja. Motivasi mahasiswa dalam berjilbab adalah agar menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.[11]

Dari hasil penelusuran yang dilakukan terhadap penelitian yang sudah ada, menurut peneliti belum ada yang sama persis dengan pokok kajian yang peneliti ingin teliti. Sehingga dirasa perlu untuk melakukan

[11] Hanif Imaduddin, "Perilaku Jilbab di Universitas Sebelas Maret (Studi Kasus Tren Memakai Jilbab di Kalangan Mahasiswa FKIP UNS)", *Jurnal* Sosiologi, Universitas Sebelas Maret : 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penelitian ini agar dapat menambah wawasan tentang persepsi masyarakat terhadap muslimah berjilbab di Bangkok, mengingat Islam di Bangkok bukan agama mayoritas seperti di Indonesia. Menurut peneliti tema penelitian yang diangkat dalam penelitian ini sangat jarang dikaji karena mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang mayoritas merupakan orang Indonesia, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dianggap penting dan layak diteliti.

F. Kerangka Teori

1. Motivasi Pemakain Jilbab

a. Pengertian Motivasi

Motif adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.[12] Motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifan atau memberi dorongan kepada manusia bertingkah laku untuk mencapai tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggeraak yang telah menjadi aktif.[13]

Motivasi pemakain jilbab merupakan bentuk dari upaya pemenuhan kebutuhan rohaniah yang membentuk pada dirinya suatu kesadaran beragama. Atau apa yang disebut oleh Louis Raths yang dikutip Vebrianto sebagai "kebutuhan akan terintegrasinya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[12] Sardiman**,** *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 7.

[13] Sardiman**,** *Interaksi dan Motivasi...*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 7.

sikap keyakinan dan nilai-nilai"[14] Disinilah "aku" sangat menonjol, sehingga tidak akan mudah dipengaruhi oleh kehendak orang lain dana tau bentuk lain dari motif yang banyak. Kesadaran agama seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat penghayatan dirinya akan ajaran yang diyakini. Sehingga pada akhirnya otonomi "aku" dengan kematangannya mampu mengendalikan emosionalitasnya, dan memiliki keterkaitan moral yang tinggi memberikan penilaian bahwa kebaikan tertinggi adalah mengikuti perintah Allah SWT, dalam hal itu disadarinya sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Maka dalam hal ini, Sardiman A.M. berpendapat bahwa motivasi dari dasar terbentuknya ada dua macam yaitu:[15]

1) Motif-motif bawaan yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyarakatan secara biologis.
2) Motif-motif yang dipelajari yaitu motif-motif yang timbul karena dipelajari. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara sosial.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[14] ST. Vebrianto, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita,1984), hlm.78.

[15] Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi BelajarMengajar*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 1996), hlm.73.

Pengertian motivasi tersebut apabila dikaitkan dengan pemakaian jilbab berarti hal-hal yang mendorong seorang perempuan untuk memakai jilbab. Sehubungan dengan hal tersebut maka hal-hal yang mendorong memakai jilbab dapat dibagi menjadi dua, yaitu intern dan ekstern, yakni faktor yang berasal dari dalam diri manusia dan faktor yang berasal dari luar diri manusia.

Beberapa pengertian dan pendapat berbagai ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi memakai jilbab di sini adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku yang baik pada motivasi perempuan muslimah untuk memakai jilbab yang hidup dalam masyarakat di mana mereka menjadi minoritas masyarakat. Motivasi tersebut pada kenyataannya akan membangun tingkah laku yang mendorong munculnya moral yang baik. Selain itu dapat pula menjaga kehormatan dan harga diri seorang perempuan muslimah di Thailand.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pemakaian jilbab antara lain:

1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari individu itu sendiri. Karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu memakai jilbab pun

tergantung kepada pendirian masing-masing orang. Seperti yang terjadi pada masyarakat muslimah di Bangkok, ada sebagian dari mereka yang memiliki motivasi untuk menggunakan jilbab yang bermula dari diri sendiri tanpa adanya paksaan dari luar dirinya.

2) Faktor Ekstern

Yang dimaksud dengan faktor ekstern adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang yang berasal dari luar diri seseorang itu sendiri, contohnya antara lain:[16]

a) Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama anak menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian pada usia yang masih muda, karena pada usia ini anak lebih banyak hidup dan berinteraksi dengan keluarga. Faktor ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menentukan keputusan seseorang. Seperti hal nya keputusan muslimah di Thailand dalam menggunakan jilbab.

b) Sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang mempunyai peranan untuk mengembangkan kepribadian anak.

[16] Bambang Mulyono, *Pendekatan Anakalan Remaja dan Cara Penanggulangan*, (Yogyakarta: PT.BPK Gunung Mulia, 1993), hlm, 26-31.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sekolah berfungsi membantu orang tua untuk membimbing dan mendidik anak. Mereka akan memilihkan sekolah yang mengajarkan pendidikan Islam, baik itu sekolah-sekolah agama atau sekolah umum yang ada dibimbing oleh guru-gurunya, dengan demikian anak diharapkan akan memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Contohnya, ada beberapa muslimah di Thailand yang akhirnya memutuskan berjilbab karena lingkungan sekolah, atau justru sebaliknya ada yang terpaksa melepaskan jilbabnya karena lingkungan sekolah atau pihak sekolah yang melarang penggunaan jilbab. Pelarangan tersebut sebenarnya tidak bersifat langsung, akan tetapi pihak sekolah biasanya cenderung menganjurkan untuk berpakaian sesuai dengan teman-teman pada umumnya.

c) Masyarakat

Masyarakat merupakan pembimbing dan pendidik kepribadian seseorang. Kerena di dalam masyarakatlah kita belajar secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung artinya sesuai dengan apa yang kita lihat pada saat itu. Secara tidak langsung artinya dengan tidak sengaja kita mendengar ceramah/pengajian tentang memakai jilbab.

Masyarakat memiliki pengaruh yang tidak kalah penting dalam menentukan keputusan seseorang. Karena sehari-hari seseorang tinggal dan terbentuk dalam suatu masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Seperti yang terjadi pada muslimah berjilbab di Thailand. Sebagian dari mereka ada yang tergerak untuk menggunakan jilbab karena pengaruh masyarat di sekitarnya. Contohnya, terdapat salah satu responden yang dulunya belum berjilbab, namun ia tinggal di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya yang mayoritas adalah muslim dan berjilbab. Sehingga ia merasa tergerak hatinya dan memutuskan untuk berjilbab.

Selain itu penelitian ini juga menggunakan teori motivasi yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Dalam teorinya tentang motivasi, Maslow mengemukakan ada lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan inilah kemudian dijadikan pengertian kunci dalam memahami motivasi manusia. Maslow mengidentifikasi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar manusia dalam sebuah hierarki yang terendah dan bersifat biologis sampai tingkat tertinggi dan mengarah pada kemajuan individu.[17] Tingkatan yang dimaksud Maslow antara lain :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Kebutuhan Fisiologis *(Physiological Needs)*

Kebutuhan fisiologis *(physiological needs)* adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang mendesak pemenuhannya karena berkaitan langsung dengan kelangsungan hidup manusia. Kebutuhan tersebut antara lain kebutuhan akan makanan, minuman, air, oksigen,

[17] Charles and Cofer, *Motivation and Emotion*, (Scott Foresman Company: London), hlm. 133

istirahat, tempat berteduh, keseimbangan temperatur, seks dan kebutuhan akan stimulasi sensoris. Karena merupakan kebutuhan yang paling mendesak, maka kebutuhan fisiologis akan didahulukan pemenuhannya oleh individu. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi atau belum terpuaskan, maka individu tidak akan tergerak untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan lain yang lebih tinggi.

b. Kebutuhan Akan Rasa Aman *(Safety Needs)*

Apabila kebutuhan fisiologis individu telah terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan lain sebagai kebutuhan yang dominan dan menuntut pemuasan, yaitu kebutuhan akan rasa aman *(safety need)*. Yang dimaksud Maslow dengan kebutuhan rasa aman ini adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian dan keteraturan dari lingkungannya.

c. Kebutuhan Akan Cinta, Memiliki dan Kasih Sayang *(Need for Love and Belongingness)*

Kebutuhan ini adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan afektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun lawan jenis, di lingkungan keluarga maupun kelompok masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d. Kebutuhan Akan Harga Diri *(Esteem Needs*

Setelah kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang terpenuhi, kebutuhan mendasar berikutnya yang muncul adalah kebutuhan akan harga diri *(need for self esteem).* Kebutuhan ini meliputi dua hal, *"for self respect or self esteem, and for the esteem of others"*[18] yaitu harga diri dan penghargaan dari orang lain. Harga diri meliputi kebutuhan akan kepercayaan diri, kompetensi, penguasaan, ketidaktergantungan, dan kebebasan. Penghargaan dari orang lain meliputi nama baik, prestise, gengsi, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, serta apresiasi.

2. Persepsi

a. Teori Dasar

Menurut Matsumoto & Juang, persepsi adalah "proses mengumpulkan informasi mengenai dunia melalui pengindraan yang kita miliki".[19] Schiffman dan Kanuk mendefinisikan persepsi sebagai "proses dimana dalam proses tersebut individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimuli menjadi sesuatu yang bermakna."[20]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[18] Abraham Maslow, *Motivation and Personality, Third Edition*, (America: Longman), hlm. 20

[19] Sarlito W. Sarwono, *Psikologi lintas Budaya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.24.

[20] Tatik Suryani, *Perilaku Konsumen: Implikasi pada Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2008), hlm, 97.

Menurut Kreither dan Kinicki persepsi adalah merupakan "proses kognitif yang memungkinkan kita menginterprestasikan dan memahami sekitar kita."[21] Sedangkan menurut McShane dan Von Glinow) persepsi adalah "proses menerima informasi membuat pengertian tentang dunia disekitar kita."[22] Hal tersebut memerlukan pertimbangan informasi mana yang perlu diperhatikan, bagaimana mengkategorikan informasi, dan bagaimana menginterprestasikannya dalam kerangka kerja pengetahuan kita yang telah ada. Dengan demikikan, dapat dirumuskan bahwa pada hakikatnya persepsi adalah merupakan "suatu proses yang memungkinkan kita untuk mengorganisir informasi dan menginterpretasikan kesan terhadap lingkungan sekitarnya."[23]

Suatu presepsi akan diawali oleh suatu simulasi yang mengenai indera kita. Simulasi yang menimbulkan persepsi bisa bermacam-macam bentuknya, asal merupakan sesuatu yang langsung mengenai indera kita, seperti segala sesuatu yang bisa dicium, dilihat, didengar, dan diraba. Simulasi ini akan mengenai organ yang disebut sebagai *sensory receptor* (orang manusia yang menerima input simulasi atau indera).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] Sarlito W. Sarwono, *Psikologi lintas...,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.25.
[22] Sarlito W. Sarwono, *Psikologi lintas...,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.25.
[23] Wibowo, Perilaku Dalam Organisasi (ed.1 cet.1), (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), hlm, 59.

Adanya simulasi yang mengenai *sensory receptor* mengakibatkan individu merespon. Respon langsung atau segara dari organ *sensory receptor* tersebut dinamakan sensasi. Tingkat kepekaan dalam sensasi antara individu satu dengan yang lain berbeda-beda.

Perbedaan sensitivitas tersebut karena kemampuan reseptor antar individu yang tidak sama. Ada individu yang peka sekali indera penciumanya tetapi ada yang tidak, ada yang tajam penglihatannya, tetapi ada individu lain yang tidak dan sebaliknya. Selain faktor sensitivitas, faktor lain yang berpengaruh adalah intensitas dari simulasi. Simulasi yang mempunyai intensitas kuat akan memudahkan bagi reseptor untuk menerimanya.[24]

b. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Jalaluddin Rahmat ada dua faktor yang menentukan persepsi seseorang antara lain:[25]

1) Faktor Fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor-faktor persona 1, yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[24] Tatik Suryani, *Perilaku Konsumen: Implikasi pada Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2008), hlm.97.

[25] Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya,1996), hlm.58.

simulasi, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada simulasi itu.

2) Faktor struktural

Faktor-faktor struktural berasal semata-mata dari sifat simulasi fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkanya pada system syaraf individu Maksudnya di sini yaitu dalam memahami suatu peristiwa seseorang tidak dapat meneliti fakta-fakta yang terpisah harus mamandangnya dalam hubungan keseluruhan, melihatnya dalam konteksnya, dalam lingkungannya dan masalah yang dihadapinya.

Secara umum, menurut Sondang terdapat 3 faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu[26]

1) Faktor pelaku persepsi, yaitu diri orang yang bersangkutan apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu. Ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti sikap, motif kepentingan, minat, pengalaman dan harapan.

2) Faktor sasaran persepsi, dapat berupa orang, benda atau peristiwa.

3) Faktor situasi, faktor situasi merupakan keadaan seseorang ketika melihat sesuatu dan mempersepsinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[26] Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm.101-105.

Hal tersebut disimpulkan dari persepsi yang dapat dijelaskan melalui:[27]

1) Proses fisik yaitu dimulai dengan objek menimbulkan stimulus dan akhirnya simulasi mengenai alat indera atau reseptor.
2) Proses fisiologis, yaitu simulasi yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh saraf sensoris ke otak.
3) Proses psikologis, yaitu proses yang terjadi dalam otak sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan respon itu, sebagai suatu akibat dari simulasi yang diterimanya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data terkait dengan tema penelitian[28]. Pada dasarnya data lapangan sama dengan memindahkan lokasi penelitian, sebagai bentuk miniatur, ke atas meja penelitian. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.[29] Penelitian kualitatif adalah metode

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[27] Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, Yogyakartar: Andi Offset,1993, hlm.54.
[28] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm 37
[29] Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm15

penelitian berdasarkan *verstehen* (pengertian).[30] Penelitian kualitatif fokus pada karakter tingkah laku manusia yag bersifat tidak konkrit dan kasat mata serta mudah berubah. Sehingga prosedur penelitianya tidak menggunakan kuesioner yang bersifat kaku melainkan melibatkan interpretasi kontekstual dalam mengolah data. Tujuan penggunaan metode kualitatif adalah "mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita."[31]

2. Subyek dan Lokasi Penelitian

Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa subyek penelitian adalah subyek dimana data diperoleh baik berupa benda gerak atau proses sesuatu.[32]

Peneliti memilih untuk meneliti di daerah Bangkok. Dengan memilih untuk mempertimbangkan mereka yang hidup dalam masyarakat, di mana mereka menjadi masyarakat yang minoritas dan mereka yang dilarang atau yang tidak diperbolehkan mengenakan jilbab di sekolah SMA 2 orang , mahasiswa 1 orang dan perguruan Tinggi serta guru di Pemerintahan (PNS) 2 orang yang terkenal di Bangkok.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[30] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar*., hlm 37
[31] J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010) hlm 2
[32] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta,2002), hlm.107.

3. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Menurut asal sumbernya data dibagi menjadi dua:

a. Data Primer

Data primer diperoleh melalui metode wawancara dan observasi. Informasi pada bagian ini dimulai dengan peneliti yang mengamati kondisi kehidupan umat Islam di Bangkok, yang sedang belajar atau bekerja menjadi pegawai negeri di Bangkok.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer[33]. Kegunaan data sekunder adalah untuk pemahaman masalah, formulasi alternatif, penyelesaian masalah yang layak, serta solusi dari permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini, metode pengambilan data sekunder dilakukan dengan kombinasi, yakni menelusuri beberapa skripsi, jurnal, dan dokumen yang lainnya.

c. Teknik Pengumpulan Data

Langkah awal dalam melakukan penelitian sosiologi (*field work*) adalah membangun *rapport*. *Rapport* dapat diartikan sebagai

[33] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial (Format-format Kulaitatif dan Kuantitatif*), (Surabaya: Airlangga Universitas Pers), hlm 129

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

jembatan yang menghubungkan jarak antara peneliti dan orang-orang yang diteliti. Dalam paradigma hermeneutik, *rapport* dalam penelitian juga dapat disejajarkan dengan istilah appropriasi, yakni peneliti turut merasakan apa yang dirasakan orang lain, bersikap empati, dan memikirkan sebagaimana yang dipikirkan orang lain.[34] Dalam membangun *rapport* dalam sebuah penelitian, maka peneliti harus membaur kedalam suatu komunitas untuk menjalin interaksi yang lebih intensif untuk melakukan pengumpulan data, mengetahui secara mendalam kondisi sosial masyarakat, dan yang paling penting membuka jalan untuk memperoleh informan-informan kunci.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan datanya untuk memperoleh data yang valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang meliput:

a. Teknik Obseravsi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, "observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis."[35] Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan, merupakan bagian yang terpenting dalam proses pengumpulan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[34] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian...*, (Surabaya: Airlangga Universitas Pers), hlm 132

[35] Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 204

data, yaitu untuk meningkatkan kepekaan peneliti dari operasionalisasi teknik pengumpulan data yang lain, terutama teknik wawancara.

Peneliti melakukan observasi di lapangan yakni dengan cara mengamati dan mencatat semua gejala yang tampak pada objek muslimah di Bangkok secara sistematis. Peneliti di sini lebih fokus pada observasi non-partisipan atau tidak terlibat karena peneliti tidak ikut serta dalam kehidupan objek yang diteliti dan hanya sebagai pengamat saja dalam penelitian ini.

b. Teknik Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Denzim & Lincoln adalah "percakapan, seni bertanya dan seni mendengar *(the art of asking and listening)".*[36] Wawancara berdasarkan tujuan yang jelas, sehingga memiliki cakupan masalah yang mapan, dengan rumusan pertanyaaan bersifat ilmiah dan mengandung unsur 5W+1H (who, what, where, when, why, how).

Wawancara dalam penelitian ini di lakukan dengan cara wawancara terbuka dan mendalam yaitu dengan menyebutkan identitas peneliti. Dan merekam suara dengan izin pewawancara untuk membawanya ke dalam teks,

[36] Sugiyono, *Metode Penelitian...*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 205

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kemudian analisis konten (analisis konten) dengan mengklasifikasikan pesan. Kemudian peneliti mengelompokkan data temuan dan untuk mengetahu cara berpikir atau motivasi untuk mengenakan jilbab dan alasan atau prasangka yang digunakan untuk menolak dan menunjukkan ketidaksukaan terhadap jilbab pada orang muslim yang hidup bersama dalam masyarakat dengan membagi orang yang diwawancarai menjadi 3 kelompok, total dari 5 orang, yaitu kelompok kerja pegawai negeri sipil dalam profesi guru 2 orang / mahasiswa sekolah menengah 2 orang / mahasiswa 1orang.

4. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan analisis data dengan menganalisis menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini merupalan teknik yang dilakukan dalam rangkah untuk mencapai suatu pemahaman terhadap fokus kajian yang kompleks. Fokus kajian ini dilakukan dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji atau memotong tiap-tiap proses kejadian sosial atau kebudayaan yang sedang diteliti, dengan cara menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang penting mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehinggga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari lima bab dan masing-masing mempunyai sub bab yang berkesinambungan. Sistematika pembahasanya adalah sebagai berikut:

Bab *pertama*: Berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang berisi uraian problem akademik, keunikan, dan urgensi penelitian kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*: berisi kebebasan beragama di Thailand, lokasi dan geografi (Ekonomi,sosial,lingkungan), Populasi muslim di Bangkok, status fenomena jilbab di masyarakat Bangkok Thailand sekarang seperti bentuk dan aturan.

Bab *tiga*: berisi hasil analisis motivasi terhadap muslimah di Bangkok, Thailand dalam megenakan jilbab.

Bab *keempat*: berisi hasil analisis persepsi masyarakat non-muslim terhadap muslimah berjilbab di Bangkok, Thailand.

Bab *kelima*: merupakan penutup yang terdiri dari simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan hasil analisis data di lapangan tentang "Motivasi Berjilbab Dan Persepsi Masyarakat Non Muslim Terhadap Muslimah Berjilbab di Bangkok, Thailand", maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi muslimah berjilbab di Bangkok dalam mengenakan jilbab memiliki dorongan atau tujuan yang dikategorisasikan menjadi beberapa point, diantaranya adalah kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan kasih sayang, dan kebutuhan akan harga diri. Kebutuhan-kebutuhan ini membuat muslimah memutuskan untuk menggunakan jilbab meskipun mereka mendapatkan banyak diskriminasi dari lingkungan yang menolak dengan konsep pakaian yang dipakai oleh muslimah karena dianggap berbeda dengan orang-orang pada umumnya.
2. Diskriminasi yang dialami oleh muslimah berjilbab di Bangkok bentuknya beragam. Ada yang dikucilkan dari lingkungan pertemanan, ada juga yang mendapatkan perlakuan tidak baik dari lingkungan sekitar, bahkan ada juga yang dipaksa untuk melepaskan jilbabnya dengan alasan agar tetap bisa bekerja di lingkungan terebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Kelompok mayoritas atau kelompok non Muslim di Bangkok akan menggunakan kekuatannya untuk melakukan diskriminasi terhadap kelompok minoritas agar kelompok minoritas menuruti keinginan kelompok mayoritas. Seperti dalam penelitian yang dilakukan, masyarakat mayoritas yang tidak menggunakan jilbab atau non muslim, akan memaksa muslimah untuk melepaskan jilbabnya. Meskipun tidak dengan paksaan secara langsung, namun biasanya hal tersebut dilakukan dengan berbagai cara agar tujuannya tercapai.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, peneliti telah mendapatkan ilmu dan informasi yang sesuai dengan yang peneliti harapkan. Selanjutnya peneliti akan memberikan saran kepada pembaca dari berbagai kalangan, antara lain :

1. Untuk Muslimah berjilbab, penggunaan jilbab yang telah dipilih untuk melengkapi salah satu kewajiban beragama islam sebaiknya dalam penggunaanya bukan hanya semata-mata ingin mendapatkan rasa aman, dan rasa cinta yang diperoleh dari sekitar. Namun alasan atau dorongan yang kuat sebaiknya muncul karena alasan taat kepada perintah agama.
2. Untuk pihak sekolah dan masyarakat luas yang melarang adanya pemakaian jilbab. Akan lebih baik apabila pihak sekolah menerapkan adanya keberagaman atau toleransi dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

beragama. Sehingga seseorang berhak untuk menentukan apa yang diyakininya sesuai ajaran agama yang diyakini masing-masing orang tanpa adanya batasan seperti pelarangan penggunaan jilbab.

3. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini perlu dilengkapi untuk melihat toleransi agama yang ada di Bangkok, Thailand. Dengan melihat penelitian ini, karena maraknya diskriminasi yang dialami oleh muslimah dalam penggunaan jilbab. Perlu dikaji lebih dalam bagaimana sistem toleransi keberagamaan yang berlaku di masyarakat Bangkok, Thailand.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *2002. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta.

Connoly, Peter. 2002. *Aneka Pendekatan Studi Agama*, Yogyakarta: LKis.

Hasbi,Ihda Mukhlisah. 2007. "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Wanita Berjilbab Dengan Motivasi Untuk Menggunakan Jilbab Pada Remaja", *Skripsi* Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Haya Binti Murabok Al Barik. 2010. *Ensiklopedia Wanita Muslimah*. Jakarta : Darul Falah.

Ibrahim Abd Al-Muqtadir. 1999. *Wanita Berjilbab vs Wanita Pesolek*. Jakarta : AMZAH.

Ibrahim Abd Al-Muqtadir. 1999. *Wanita Berjilbab vs Wanita Pesolek*. Jakarta : AMZAH.

Imaduddin, Hanif. 2017. "Perilaku Jilbab di Universitas Sebelas Maret (Studi Kasus Tren Memakai Jilbab di Kalangan Mahasiswa FKIP UNS), *Jurnal* Sosiologi. Universitas Sebelas Maret.

Khasanah, Nurul. 2013. *Kekeliruan dalam Berjilbab*, Jakarta: Al-Maghfiroh.

Kittipoom Wisetsak. 1991. Thesis: "*Proses Pengembangan Identitas Jilbab Gaun Mahasiswa Wanita Muslim di Universitas"*. Bangkok: Thammasat.

Langgulung Hasan. 2001. *Pendidikan Islam dalam Abad Ke 21*, Jakarta: Al-Husna Zikra.

Liliweri, Alo. 2010. *Prasangka Dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultural*, Yogyakarta: LKIS.

Marhuni. 2010. "Studi Tentang Pengamalan Perintah Berjilbab Pada Kalangan Remaja Muslim di Kelurahan Bara-Baraya Timur Kecamatan Makassar". *Skripsi* Fakultas Tarbiyah, UIN Alauddin Makassar.

Moeflich Hasbullah. 2009. *Asia Tenggara Konsentrasi Baru: Kebangkitan Islam*. Jakarta: Pelajar Press.

Mulhandy Ibn Haj, dkk.2003. *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*. Bandung : Espe Press.

Muhammad Bin Muhammad Ali. 2005. *Hijab Pakaian Penutup Aurat Isteri Nabi*. Jakarta: Buku Kita.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mulyono, Bambang. 1993. *Pendekatan Anakalan Remaja dan Cara Penanggulangan*, Yogyakarta: PT.BPK Gunung Mulia.

Nurwidawati Desi, Faktor-faktor yang Membentuk Motivasi Berjilbab Pada Mahasiswi Psikologi Universitas Negeri Surabaya, *Jurnal* Psikologi, Universitas Negeri Surabaya : 2016.

Rahmad, Jalaludin. 1996. *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Siagian, Sondang P. *1996. Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Siagian, Sondang P. *1996. Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sarwono, Sarlito W. 2014. *Psikologi lintas Budaya*, Jakarta: Rajawali Pers.

Suryani Tatik. 2008. *Perilaku Konsumen: Implikasi padaa Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2016, *Metode Penelitian pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.

Syaikh Muhammad bin Ibrahim Alu Asy- Syaikh, dkk. 2012. *Fatwa-Fatwa Tentang Wanita*. Jakarta: Darul Haq.

Usman, Hardius, Pengaruh Religiusitas, Subjective Norm dan Perceived Behavioral Control Terhadap Keputusan Muslimah Berhijab, *Jurnal* Program Studi Kajian Timur Tengah dan Islam, Universitas Indonesia Jakarta: 2017.

Vebrianto. 1984. *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita.

Widadiyah, Qorina. 2013. *Metode dan Pendekatan Dalam Sosiologi Agama*, Malang: UIN Maliki.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Pedoman Wawancara

Judul skripsi: "Motivasi Berjilbab dan Persepsi Masyarakat Non Muslim Terhadap Muslimah Berjilbab di Bangkok, Thailand"

Pertanyaan Penelitian

1. Siapa nama kamu, rutinitas, umur dan tempat tinggal?
2. Apakah riwayat pendidikan kamu dan sejak kapan memakai jilbab? Mengapa?
3. Bagaimana keyakinan kamu tentang agama Islam perihal anjuran berjilbab?
4. Apa alasan kamu mengambil kuliah, kerja di Bangkok?
5. Apakah motivasi terbesar kamu ingin memakai jilbab?
6. Bagaimana memakai jilbab di Bangkok dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari atau dikuliah, sekolah dan tempat kerja?
7. Apakah kamu punya teman yang non-muslim? Dan apakah mereka menerima gaun jilbab kamu?
8. Apakah Anda mendapatkan penghinaan atau mendapatkan ketimpangan. karena alasan atau prasangka yang digunakan untuk menolak dan menunjukkan ketidaksukaan terhadap jilbab ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN 2

DAFTAR RESPONDEN PENELITIAN MOTIVASI BERJILBAB DAN PERSEPSI MASYARAKAT NON-MUSLIM TERHADAP PEREMPUAN BERJILBAB DI BANGKOK, THAILAND

NO.	NAMA	PEKERJAAN	KAB/KOTA
1	Retree Chaiwong	PNS	Bangkok
2	Jasmin Rehman	PNS	Bangkok
3	Alwanee Maka	siswa	Bangkok
4	Amidah Lahbilla	siswa	Bangkok
5	Jamilah Senpanish	mahasiswa	Bangkok

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN 3

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

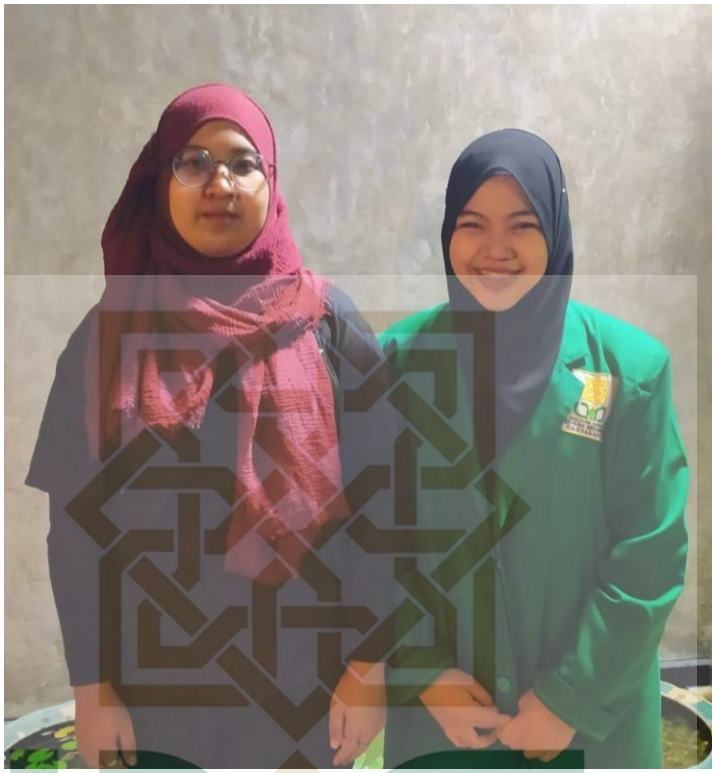

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap	: Miss Sirirat Toloy
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir	: Bangkok, 17 April 1996
Kewarganegaraan	: Thailand
Agama	: Islam
Alamat Tinggal	: Mrican **UH 7/347 B Rt 23 Rw 08 /Giwangan/Umbulharjo/Yogyakarta**
Alamat Asal	: Samut prakan, Thailand
Telepon/HP	: 085601316659
E-mail	: Ansawadah@gmail.com

Pendidikan Formal

1. TK/SD Rongrian Thetsaban Pom Phlaeng Faifa, Thailand lulus pada tahun 2008.
2. SMP Islamic College of Thailand, Thailand lulus pada tahun 2011
3. SMA Islamic College of Thailand, Thailand lulus pada tahun 2014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA